

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai jalur metodologi dalam penelitian ini. Menurut pandangan Wajdi et al. (2024) jenis pendekatan ilmiah satu ini memiliki karakteristik utama berupa pemanfaatan data berbentuk angka serta fokus pada pembuktian hipotesis secara objektif. Perhitungan statistik dalam pendekatan kuantitatif ini dasarnya diaplikasikan untuk menguji menguji arah serta besaran kontribusi atau pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Lewat metode inilah, besarnya kontribusi variabel prediktor terhadap variabel kriterium dapat diukur secara tepat. Penelitian kuantitatif umumnya bersifat deduktif, berawal dari teori dan konsep yang telah ada kemudian diuji melalui data lapangan secara sistematis dan terukur. Menurut Wajdi et al. (2024) penelitian kuantitatif memiliki karakteristik utama, yaitu:

1. Menggunakan Instrumen Terstandar (Seperti Kuesioner Atau Angket),
2. Data Berbentuk Angka,
3. Proses Analisis Menggunakan Metode Statistik, Dan
4. Hasilnya Bersifat Objektif Serta Dapat Diuji Kembali.

Pendekatan ini selaras dengan tujuan penelitian untuk secara empiris menguji besarnya kontribusi *self-efficacy* (X) terhadap *self-perceived employability* (Y) di kalangan mahasiswa Generasi Z UIN Antasari Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah studi regresi linier

sederhana. Regresi linier sederhana adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, serta untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam konteks ini, peneliti ingin menganalisis seberapa besar kontribusi *self-efficacy* sebagai variabel independen (X) terhadap *self-perceived employability* sebagai variabel dependen (Y) pada mahasiswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur besaran pengaruh serta memprediksi sejauh mana variasi nilai *self-perceived employability* ditentukan oleh keyakinan kapasitas internal (*self-efficacy*) yang dimiliki oleh mahasiswa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan melibatkan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sebagai partisipan penelitian. Responden berasal dari dua lokasi kampus, yaitu Kampus I yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 4,5, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, serta Kampus II yang berlokasi di Jalan Pandarapan KM 1, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui media online tanpa tatap muka langsung dengan responden.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, khususnya mahasiswa Angkatan 2022

yang telah melaksanakan program magang atau praktik lapangan. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada tahap ini umumnya telah memiliki pengalaman awal di dunia kerja, sehingga memiliki persepsi yang lebih konkret mengenai kesiapan dan peluang kerja setelah lulus.

Sementara itu, objek penelitian merujuk pada variabel-variabel yang dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Self-efficacy*, yang berperan sebagai variabel independen (X);
2. *Self-perceived employability*, yang berfungsi sebagai variabel dependen (Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi bisa diartikan sebagai kelompok besar atau seluruh subjek yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian. Kelompok ini tentunya harus memenuhi kriteria atau karakteristik khusus yang memang sudah ditentukan sejak awal oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Populasi berfungsi sebagai wilayah generalisasi tempat peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin angkatan 2022 yang telah melaksanakan program magang atau praktik lapangan. Mahasiswa pada tahap ini diasumsikan telah memiliki pengalaman awal dalam menghadapi dunia kerja, sehingga mulai mengembangkan kesadaran mengenai pentingnya *self-*

efficacy dan *self-perceived employability* sebagai bekal memasuki dunia kerja setelah lulus.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian kecil kelompok yang diambil dari populasi, kelompok inilah yang nantinya dianggap bisa mewakili gambaran besar populasi tersebut dan digunakan sebagai sumber utama dalam pengambilan data riset Syamil et al. (2023). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *nonprobability sampling*, yaitu cara pengambilan sampel di mana setiap individu dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang setara untuk terpilih sebagai bagian dari sampel (Syamil et al., 2023).

Adapun teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan secara sadar oleh peneliti (Syamil et al., 2023). Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2022;
- b. Telah menyelesaikan program magang atau praktik lapangan;
- c. Termasuk dalam rentang usia Generasi Z;
- d. Bersedia mengisi instrumen penelitian secara jujur dan lengkap.

Teknik *purposive sampling* dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian korelasional yang menekankan pada keterwakilan responden yang memiliki pengalaman relevan dengan variabel yang sedang diteliti. Gambaran yang tepat mengenai besarnya kontribusi *self-efficacy* terhadap *self-perceived employability* pada mahasiswa tingkat akhir diharapkan dapat diperoleh secara akurat melalui penentuan sampel tersebut.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini didasarkan pada prosedur analisis kekuatan statistik (*statistical power analysis*) guna memastikan bahwa desain penelitian memiliki tingkat sensitivitas yang memadai untuk mendeteksi besarnya kontribusi variabel *self-efficacy* terhadap *self-perceived employability*. Sebagaimana dijelaskan oleh Cohen (1988), penentuan sampel dengan pendekatan ini jauh lebih akurat secara metodologis dibandingkan hanya mengandalkan persentase populasi, karena berfokus pada kemampuan uji statistik dalam meminimalkan risiko kesalahan pengambilan kesimpulan. Kebutuhan akan analisis *power* ini juga didorong oleh kondisi lapangan di mana jumlah mahasiswa angkatan 2022 yang telah menyelesaikan program magang merupakan kategori populasi yang tidak diketahui secara pasti jumlah anggotanya (*unknown population*). Mengingat keterbatasan data mengenai jumlah subjek yang memenuhi kriteria tersebut, maka jumlah sampel ditetapkan berdasarkan parameter statistik yang diperlukan untuk analisis korelasi.

Estimasi jumlah sampel dihitung dengan bantuan perangkat lunak *G*Power* versi 3.1.9.7 melalui uji statistik *Exact* dengan model *Correlation: Bivariate Normal Model*. Meskipun analisis utama dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui kontribusi *self-efficacy* terhadap *self-perceived employability*, penentuan ukuran sampel didasarkan pada model korelasi karena penelitian ini juga menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Dalam perhitungan tersebut, peneliti menetapkan uji dua arah (*two-tailed*) guna mengamati keberadaan hubungan antarvariabel tanpa membatasi arah

hubungan secara spesifik di awal. Ukuran efek (*effect size*) ditetapkan pada kategori sedang sebesar 0,30 mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Cohen (1988), yang dianggap sesuai dalam penelitian psikologi untuk menggambarkan besarnya efek yang memiliki makna praktis. Selain itu, tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 0,05 dengan kekuatan statistik (*power*) sebesar 0,80. Menurut Aberson (2019), nilai *power* sebesar 0,80 merupakan standar konvensional yang direkomendasikan untuk menyeimbangkan risiko kesalahan Tipe I dan Tipe II, sehingga penelitian memiliki peluang sebesar 80% untuk mendeteksi hubungan yang benar-benar ada. Berdasarkan parameter tersebut, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 84 responden. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang berhasil diperoleh sebanyak 122 orang sehingga telah memenuhi jumlah sampel minimum yang dipersyaratkan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antarvariabel dan analisis regresi linear sederhana sebagai analisis utama untuk mengukur besarnya kontribusi *self-efficacy* terhadap *self-perceived employability*.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan informasi dan penarikan kesimpulan secara valid dan objektif, diantaranya adalah:

a. Data Primer

Data primer dalam pendekatan kuantitatif merupakan jenis informasi utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek atau sumber orisinal. Pengumpulan data ini umumnya memanfaatkan instrumen seperti skala kuesioner, teknik wawancara, hingga observasi di lapangan (Creswell & Creswell, 2017). Perolehan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup. Instrumen penelitian disusun secara sistematis berdasarkan dimensi atau indikator dari kedua variabel yang diteliti, yaitu *self-efficacy* sebagai variabel independen dan *self-perceived employability* sebagai variabel dependen. Responden memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan teknik statistik untuk mengukur besarnya kontribusi *self-efficacy* terhadap *self-perceived employability*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang tidak diambil langsung oleh peneliti dari lapangan. Jenis data ini diperoleh dengan memanfaatkan dokumen atau catatan yang memang sudah ada sebelumnya, seperti buku referensi, artikel ilmiah, jurnal penelitian, laporan kampus, serta dokumen dokumen tertulis lain yang relevan dengan fokus dan variabel penelitian (Creswell & Creswell, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori dan memberikan konteks perbandingan terhadap hasil yang diperoleh dari pengumpulan data primer. Adapun jenis data sekunder yang digunakan meliputi jurnal nasional dan internasional yang

membahas topik *self-efficacy* dan *self-perceived employability*, literatur psikologi dan pendidikan, serta dokumen internal kampus terkait program magang mahasiswa dan kebijakan pengembangan keterampilan kerja. Data sekunder ini berperan penting dalam mendukung validitas ilmiah dan memperkaya interpretasi hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang sangat krusial dalam penelitian, karena tujuan pokok dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dan sah secara ilmiah (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui studi pendahuluan dan pengumpulan data utama, dengan kuesioner (angket) sebagai teknik pengumpulan data utama, serta wawancara informal sebagai teknik pengumpulan data pendukung pada tahap studi pendahuluan.

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada tahap studi pendahuluan dalam bentuk percakapan informal (*informal interview*) dengan beberapa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Percakapan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi awal terkait kondisi mahasiswa terkait *self-efficacy* dan *self-perceived employability*, serta untuk membantu peneliti dalam merumuskan masalah penelitian.

Menurut Creswell dan Creswell (2017), wawancara memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan subjektif individu terhadap fenomena yang diteliti. Namun, dalam penelitian ini, hasil percakapan informal tersebut

tidak digunakan sebagai data utama penelitian, melainkan sebagai data eksploratif dan pendukung dalam penyusunan kerangka penelitian dan pengembangan instrumen penelitian.

2. Skala

Proses pengambilan data pokok dalam penelitian ini bertumpu pada penggunaan alat ukur berupa skala psikologis. Instrumen tersebut nantinya didistribusikan kepada para responden dalam format kuesioner terstruktur. Untuk memetakan dan mengukur karakteristik atau dimensi psikologis secara objektif, peneliti menggunakan sebuah instrumen khusus yang dikenal sebagai skala psikologis. Alat ukur psikologis merupakan instrumen yang secara tidak langsung mengevaluasi sifat psikologis individu berdasarkan tanggapan mereka terhadap sejumlah pernyataan (Azwar, 2022). Menurut Arikunto (2018) kuesioner atau angket merupakan kumpulan pertanyaan tertulis yang disiapkan secara rapi. Tujuannya adalah untuk menjaring data atau informasi penting langsung dari para responden yang terlibat. kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang ditulis dengan tujuan untuk mendapatkan data dari orang yang menjawab. Kuesioner menjadi alat yang efektif saat jumlah responden banyak dan peneliti memiliki keterbatasan waktu (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini, kuesioner disebarluaskan secara daring melalui *Google Form* untuk memudahkan akses responden, meningkatkan efisiensi waktu, serta menyesuaikan dengan karakteristik mahasiswa Generasi Z yang akrab dengan teknologi digital.

Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel *self-efficacy* dan *self-perceived employability*, pengukuran tingkat persetujuan responden di dalam angket ini mengandalkan format skala Likert. Lewat model skala tersebut, jawaban responden bisa diubah menjadi data angka (kuantitatif) sehingga nantinya mempermudah peneliti dalam melakukan pengujian statistik. Informasi yang didapat dari kuesioner selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjadi dasar dalam menguji hipotesis penelitian mengenai *antara self-efficacy* dan *self-perceived employability* di kalangan mahasiswa Generasi Z di UIN Antasari Banjarmasin.

G. Instrumen Penelitian

Menurut (Wajdi et al., 2024) instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terarah, sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen paling umum yang digunakan adalah angket atau kuesioner, karena mampu mengukur sikap, persepsi, keyakinan, atau perilaku secara objektif dan terukur. (Sugiyono, 2019) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Ia menegaskan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi syarat *validitas* (ketepatan) dan *reliabilitas* (konsistensi), sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dianalisis secara ilmiah.

1. Skala *Self-efficacy*

Instrumen alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi skala *Self-efficacy* yang disusun dan digunakan oleh K Parangin-Angin (2022) Bandura (1997), dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Self-efficacy dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi*, skala *Self-efficacy* dirancang dengan mengacu pada teori *Self-efficacy* (Bandura 1997), yang mengartikan *Self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. Meskipun demikian, peneliti tetap melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang (*uji terpakai*) pada sampel penelitian guna memastikan keajegan instrumen saat digunakan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini dilakukan karena adanya perbedaan karakteristik subjek dan lokasi penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual Bandura (1997), *self-efficacy* terdiri atas tiga dimensi utama yaitu *magnitude*, yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan oleh individu; *generality*, yang berkaitan dengan luasnya keyakinan individu dalam menghadapi berbagai situasi atau tugas yang berbeda; serta *strength*, yang berkaitan dengan kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas tersebut. Dimensi-dimensi ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan aitem skala *self-efficacy* yang diadopsi dalam penelitian ini.

Instrumen untuk penelitian ini disusun menggunakan skala Likert yang memiliki empat pilihan jawaban, Sangat setuju (SS) yang berkaitan dengan skor 5, Setuju (S) yang memiliki skor 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak setuju (TS) yang mendapatkan skor 2, dan Sangat tidak setuju (STS) yang memperoleh skor 1. Aitem-aitem pernyataan dalam skala *self-efficacy* disajikan dalam bentuk pernyataan dan disesuaikan dengan konteks mahasiswa sebagai calon tenaga kerja.

Menurut hasil dari pengujian reliabilitas yang telah disampaikan, variabel *self-efficacy* memperoleh nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,893, yang berada dalam kelompok reliabilitas sangat tinggi (0,81–1,00). Ini menandakan bahwa alat ukur *self-efficacy* bisa dianggap dapat diandalkan dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Kategori Skor Skala Likert

Kategori	Skor			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Tabel 3.2 Blue Print Skala Self-efficacy

No	Dimensi	Item		Total Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Magnitude</i>	1, 2, 11, 17	3, 9, 10	7
2	<i>Generalisasi</i>	12, 13, 14, 15, 18, 22	5,6,23	9
3	<i>Kekuatan</i>	7, 8, 16, 19, 20, 21	4	7
Total		16	7	23

Pada tabel 3.2 dijelaskan ada 3 dimensi *Self-efficacy*. Pada dimensi *Magnitude* ada 7 item sedangkan dimensi *Generalisasi* ada 9 item dan dimensi

Strength ada 7 item. Seluruh *item* dari setiap dimensi terbagi menjadi *item Favorable* dan *Unfavorable* dengan jumlah keseluruhan *item* dari skala Adalah 23.

2. Skala *Self-perceived employability*

Instrumen alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi skala *Self-perceived employability* yang dikembangkan dan digunakan oleh Ningsih et al. (2023). *Skala Self-perceived employability* tersebut disusun berdasarkan kerangka konseptual yang dikemukakan oleh Rothwell et al. (2008). Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi individu mengenai sejauh mana mereka memandang dirinya memiliki kemampuan dan peluang untuk memperoleh serta mempertahankan pekerjaan di masa depan.

Berdasarkan model yang dikembangkan oleh Rothwell et al. (2008) *self-perceived employability* terdiri atas lima aspek utama, yaitu *My University*, yang berkaitan dengan persepsi individu terhadap reputasi dan kualitas institusi pendidikan; *My Field of Study*, yang berkaitan dengan persepsi individu terhadap relevansi dan nilai bidang studi yang ditempuh di dunia kerja; *The State of the Labour Market*, yang berkaitan dengan persepsi individu terhadap kondisi dan peluang pasar tenaga kerja; *Self-Belief*, yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dan kompetensi diri; serta *My Ambition*, yang berkaitan dengan dorongan dan aspirasi individu terhadap pencapaian karier di masa depan.

Instrumen penelitian ini disusun menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS) yang berkaitan dengan skor

5, Setuju (S) yang memiliki skor 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak setuju (TS) yang mendapatkan skor 2, dan Sangat tidak setuju (STS) yang memperoleh skor 1. Seluruh aitem pernyataan dalam instrumen ini disajikan dalam bentuk pernyataan positif yang relevan dengan konteks mahasiswa sebagai calon tenaga kerja.

Berdasarkan instrumen alat ukur yang telah diadopsi dari penelitian Ningsih et al. (2023), diperoleh nilai koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,885 pada skala *Self-Perceived Employability*. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dianggap dapat diandalkan, sehingga bisa digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini tanpa perlu melakukan pengujian reliabilitas yang lebih lanjut.

Tabel 3.3 Kategori Skor Skala Likert

Kategori	Skor			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Tabel 3.4 Blue Print Skala *Self Perceived Employability*

No	Dimensi	Item		Total Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>My university</i>	9, 1, 5	14, 21, 12	6
2	<i>My Field of Study</i>	7, 18, 2	6, 16	5
3	<i>The State of External Labour Market</i>	20	8, 17	3
4	<i>Self Belief</i>	3, 19, 13, 23	10	5
5	<i>My Ambition</i>	11, 15, 22, 24	4	5
Total		15	9	24

Pada tabel 3.4 dijelaskan ada 5 dimensi *Self Perceived Employability*.

Pada dimensi *My university* ada 6 item, dimensi *My Field of Study* ada 5 item,

dimensi *The State of External Labour Market* ada 3 item, dimensi *Self Belief* ada 5 item dan dimensi *My Ambition* ada 5 item. Seluruh item dari setiap dimensi terbagi menjadi item *Favorable* dan *Unfavorable* dengan jumlah keseluruhan item dari skala Adalah 24.

H. Desain Pengukuran

Desain pengukuran merupakan bagian dari desain penelitian yang menjelaskan bagaimana variabel penelitian dioperasionalkan dan diukur menggunakan instrumen tertentu sehingga dapat menghasilkan data kuantitatif yang siap dianalisis secara statistik (Creswell & Creswell, 2017). Menurut Azwar (2022) pengukuran dalam penelitian psikologi dilakukan secara tidak langsung melalui penggunaan skala psikologis, yaitu alat ukur yang disusun untuk mengungkap atribut psikologis individu berdasarkan respons terhadap aitem pernyataan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengukuran atribut psikologis harus memenuhi kriteria kualitas alat ukur, yaitu validitas dan reliabilitas, agar data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan konstruk yang diukur dan konsisten dalam pengukurannya (Azwar, 2022).

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen *self-efficacy* dalam penelitian ini mengacu pada proses pengujian instrumen yang telah dilakukan oleh K Parangin-Angin (2022). Pada penelitian tersebut, instrumen angket terlebih dahulu melalui tahap validasi oleh ahli sebelum dilakukan uji coba kepada mahasiswa. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa aitem-aitem pernyataan dalam

instrumen mampu mengukur konstruk yang hendak diteliti secara tepat, dengan menggunakan korelasi *Product Moment* pada taraf signifikansi sebesar 5%. Kriteria untuk menentukan validitas ditentukan dengan membandingkan nilai r yang diperoleh dengan nilai r tabel. Sebuah item dianggap valid jika nilai r hitung daripada nilai r tabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang diperoleh, nilai r tabel untuk sampel yang terdiri dari 30 partisipan adalah 0,361. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari total 33 item dalam skala *self-efficacy*, sebanyak 23 item dinyatakan valid dan 10 item lainnya dinyatakan tidak valid, sehingga hanya item yang valid yang akan digunakan sebagai alat penelitian.

Uji validitas instrumen *Self-perceived employability* dalam penelitian ini mengacu pada hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh Ningsih et al (2023) Instrumen tersebut disusun dalam bentuk skala psikologis dan setiap aitem dirancang untuk mengukur persepsi individu terhadap kemampuan dan peluang kerja yang dimilikinya. Langkah pengujian validitas butir instrumen bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan setiap pernyataan dalam merepresentasikan konstruk psikologis yang diukur. Teknik statistik yang diaplikasikan untuk keperluan uji validitas ini adalah *Corrected Item-Total Correlation*, yaitu dengan mengorelasikan skor masing-masing aitem dengan skor total skala untuk melihat kontribusi setiap aitem terhadap konstruk keseluruhan (Azwar, 2022). Aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23 digunakan sebagai instrumen bantu dalam mengolah dan menjalankan seluruh rangkaian uji statistik pada penelitian ini. Berdasarkan

hasil uji validitas yang dilaporkan oleh Ningsih et al. (2023) nilai koefisien korelasi aitem pada variabel *Self-perceived employability* berada pada rentang 0,278 hingga 0,591, sehingga seluruh aitem dinyatakan valid dan telah teruji kelayakannya untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Teknik uji terpakai dipilih sebagai metode dalam menjalankan uji validitas instrumen pada penelitian ini. Dengan menerapkan metode ini, keseluruhan data yang dikumpulkan dari subjek penelitian akan langsung diproses ke dalam tahapan analisis validitas butir. Peneliti mengulangi pengujian validitas dan reliabilitas pada sampel untuk memastikan konsistensi instrumen ketika diterapkan pada mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin, karena ini adalah instrumen adaptasi yang perlu disesuaikan dengan konteks penelitian saat ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini mengacu pada hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh K Parangin-Angin (2022). Tingkat reliabilitas instrumen mencerminkan sejauh mana alat ukur dapat menghasilkan informasi yang konsisten ketika digunakan dalam situasi atau waktu berbeda. Terkait hal tersebut, Sugiyono, (2019) menegaskan bahwa instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi akan memunculkan output data yang relatif serupa, walau pengukurannya dilakukan secara berulang terhadap objek yang sama.

Pada penelitian K Parangin-Angin (2022), melalui dukungan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0, pengujian reliabilitas instrumen ini dijalankan secara sistematis. Adapun dasar penentuan

keandalan butir skalanya mengacu pada koefisien yang dihasilkan dari rumus *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui tingkat konsistensi internal aitem-aitem dalam instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilaporkan, variabel *self-efficacy* klasifikasi reliabilitas yang sangat tinggi berhasil dipenuhi oleh instrumen ini dengan perolehan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,893. Hasil tersebut mengonfirmasi posisi alat ukur berada pada rentang indeks 0,81 hingga 1,00.

memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,893, yang berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi (0,81–1,00) (Riduwan, 2003). Dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran *self-efficacy* dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang dilaporkan oleh Ningsih et al. (2023), skala *Self-perceived employability* memperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,885. Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat konsistensi internal aitem-aitem dalam mengukur konstruk yang sama. Menurut Azwar (2022), suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas yang menunjukkan konsistensi internal yang baik, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,885 menunjukkan bahwa skala *Self-perceived employability* memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

I. Teknik Pengolahan Data

Setelah seluruh data penelitian terkumpul secara utuh barulah peneliti menerapkan teknik pengolahan data untuk mengorganisasi informasi yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data siap dianalisis secara statistik. Menurut Hasan (2022) pengolahan data adalah proses mengolah data mentah menjadi data yang bermakna melalui pengelompokan, penyusunan, dan perhitungan dengan menggunakan prosedur atau rumus tertentu. Pengolahan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara akurat dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi editing, coding, skoring, tabulasi data, dan interpretasi data.

a) *Editing*

Editing adalah langkah pertama dalam pengolahan data, di mana kelengkapan, keunikan, dan konsistensi data yang diperoleh dari kuesioner diperiksa. Menurut Sugiyono (2019) *editing* bertujuan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul telah terisi secara lengkap dan tidak mengandung kesalahan pencatatan. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi respons dari para responden untuk memastikan bahwa semua data yang diterima sudah lengkap, relevan, dan mengikuti petunjuk pengisian kuesioner. Dengan demikian, data yang dipergunakan akan benar-benar sesuai untuk proses analisis.

b) *Coding*

Coding merupakan tahap pengolahan data yang dilakukan setelah proses editing selesai. *Coding* merupakan langkah di mana setiap jawaban yang

diberikan oleh partisipan diberi kode tertentu untuk memudahkan pengelompokan serta analisis informasi. Menurut Arikunto (2018) *coding* dilakukan dengan cara mengklasifikasikan jawaban responden ke dalam kategori-kategori tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemberian kode ini bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan analisis statistik menggunakan bantuan perangkat lunak pengolahan data.

c) *Skoring*

Skoring merupakan proses pemberian nilai atau skor terhadap setiap jawaban responden yang telah dikodekan. Menurut Azwar (2022) *skoring* dilakukan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, *skoring* dilakukan dengan menggunakan skala Likert lima pilihan jawaban, yaitu Sangat setuju (SS) yang berkaitan dengan skor 5, Setuju (S) yang memiliki skor 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak setuju (TS) yang mendapatkan skor 2, dan Sangat tidak setuju (STS) yang memperoleh skor 1, untuk item *favorable*, sedangkan untuk item *unfavorable* pemberian skor dilakukan secara terbalik. Skor yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam analisis data selanjutnya.

d) Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan analisis. Menurut Hasan (2022) tabulasi data bertujuan untuk merangkum data agar mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis. Tabulasi data memerlukan ketelitian dan kehati-hatian untuk menghindari

kesalahan penginputan. Dalam penelitian ini, tabulasi data dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu tabel pemindahan yang berfungsi sebagai arsip data mentah dari kuesioner, tabel biasa yang disusun berdasarkan karakteristik responden atau variabel tertentu, serta tabel analisis yang berisi data yang telah diolah dan siap dianalisis secara statistik.

e) Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan tahap akhir dalam pengolahan data yang bertujuan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2019) interpretasi data dilakukan dengan mengaitkan hasil analisis statistik dengan teori, kriteria, atau standar tertentu guna menjawab rumusan masalah penelitian. Interpretasi data juga dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan temuan penelitian sebelumnya yang relevan. Melalui proses interpretasi, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai hubungan antara variabel yang diteliti melalui uji korelasi serta besarnya kontribusi *self-efficacy* terhadap *self-perceived employability* berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, kemudian menjelaskan makna dari temuan penelitian secara ilmiah.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang mencakup pengelompokan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, penataan data dalam bentuk tabulasi, penyajian data setiap variabel penelitian, serta pengujian hipotesis melalui perhitungan statistik Sugiyono (2019). Pada penelitian ini, data

dianalisis menggunakan teknik statistik guna memberikan deskripsi yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk numerik dan tabel sehingga memudahkan proses interpretasi. Untuk mendukung proses analisis, peneliti memanfaatkan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23 pada sistem operasi *Windows*.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas diterapkan demi memastikan alat ukur yang digunakan benar-benar tepat sasaran dalam menjaring data yang ingin diteliti Azwar (2022). Pada penelitian ini proses uji validitas dikerjakan lewat teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu dengan menghubungkan skor tiap butir dengan skor keseluruhannya. Nilai *r hitung* yang melampaui angka *r tabel* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menjadi acuan bahwa sebuah aitem berstatus valid. Sebaliknya, jika nilai *r hitung* ternyata berada di bawah *r tabel* maka butir pernyataan tersebut dianggap gugur atau tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Deskriptif

Karakteristik data dalam riset ini dipetakan terlebih dahulu melalui penerapan statistik deskriptif. Proses tersebut menjadi tahapan persiapan yang krusial sebelum peneliti melangkah pada pengujian hipotesis utama. Menurut Azwar (2022) statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi tanpa melakukan generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan data pada variabel *self-efficacy* dan *self-perceived employability* sebagai dasar sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

3. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan dalam penelitian guna memastikan terpenuhinya prasyarat analisis data, yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Setelah analisis deskriptif dilakukan, data kemudian dianalisis melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018) data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear secara signifikan atau tidak. Kriteria pengujian linearitas menunjukkan bahwa data dinyatakan linear apabila

nilai signifikansi $> 0,05$, dan dinyatakan tidak linear apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2018).

4. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan dalam dua tahap analisis statistik, yaitu analisis korelasi *Product Moment* (Pearson) dan dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana. Menurut Azwar (2022), korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini, analisis korelasi tersebut digunakan untuk mengukur keeratan hubungan awal antara variabel *self-efficacy* (X) dan *self-perceived employability* (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangsih atau kontribusi nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Melalui uji regresi ini, peneliti dapat melihat nilai koefisien determinasi (*R Square*) untuk mengidentifikasi seberapa besar persentase variasi *self-perceived employability* yang dipengaruhi oleh *self-efficacy* (Ghozali, 2018).

Pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat kontribusi yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang

menandakan adanya kontribusi signifikan dari *self-efficacy* terhadap *self-perceived employability*.

K. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Pertama

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai fenomena yang berkaitan dengan *self-efficacy* dan *self-perceived employability* pada mahasiswa tingkat akhir Generasi Z di UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait penentuan variabel penelitian, perumusan masalah, serta pemilihan instrumen penelitian yang akan digunakan.
- c. Peneliti menyusun dan menyempurnakan desain penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan dan arahan dari dosen pembimbing.

2. Prosedur Kedua

- a. Peneliti menyusun proposal penelitian yang memuat kajian teori, metode penelitian, serta teknik analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Peneliti menentukan instrumen penelitian berupa skala psikologis yang diadopsi dari penelitian sebelumnya, yaitu skala *Self-efficacy* dan skala *Self-Perceived Employability*, yang telah memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

- c. Peneliti menyesuaikan instrumen penelitian dengan karakteristik responden tanpa mengubah substansi aitem.

3. **Prosedur Ketiga**

- a. Peneliti mengurus surat izin penelitian kepada pihak fakultas sebagai syarat pelaksanaan penelitian.
- b. Peneliti menyusun kuesioner penelitian dalam bentuk *Google Form* berdasarkan skala yang telah diadopsi untuk memudahkan proses pengumpulan data.
- c. Peneliti menyebarkan kuesioner penelitian kepada subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- d. Peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh, kemudian melakukan pengolahan dan analisis data menggunakan teknik statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

4. **Prosedur Keempat**

- a. Peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner penelitian menggunakan teknik analisis statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Peneliti menyusun hasil penelitian secara sistematis berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kemudian mengonsultasikan hasil penelitian tersebut kepada dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan perbaikan.
- c. Peneliti melakukan revisi terhadap laporan penelitian sesuai dengan saran dan arahan dari dosen pembimbing.

- d. Peneliti menyelesaikan laporan penelitian dan mengajukannya sebagai syarat untuk mengikuti sidang hasil penelitian.